

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering menyerang perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2023), terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan 685.000 kematian akibat penyakit ini pada tahun 2020, menjadikannya penyebab kematian tertinggi di antara semua jenis kanker pada perempuan secara global. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) melaporkan 68.858 kasus baru kanker payudara, yang mencakup 16,6% dari total 396.914 kasus kanker nasional, sehingga menempatkan kanker payudara sebagai jenis kanker dengan insidensi tertinggi di Indonesia, melampaui kanker serviks dan kanker paru-paru.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2020) menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki angka kejadian kanker payudara tertinggi nasional, yakni 6,7 per 1.000 penduduk perempuan. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan DIY (2021), Kabupaten Bantul tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi di provinsi tersebut selama periode 2018–2020, dengan 2.578 kasus terkonfirmasi, termasuk Kecamatan Srandakan yang melaporkan 224 kasus.

Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan RI (2022) karena efektif

menemukan kelainan sejak awal dan menurunkan risiko keparahan hingga 30–50% jika dilakukan rutin setiap bulan. WHO (2024) juga menegaskan bahwa hampir setengah kasus kanker payudara dapat dicegah melalui deteksi dini dan pengendalian faktor risiko seperti obesitas, riwayat keluarga, usia menstruasi dini, menopause terlambat, penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, konsumsi alkohol, dan gaya hidup sehat.

SADARI merupakan cara sederhana yang dapat dilakukan perempuan secara mandiri untuk mengenali perubahan pada payudara. Pemeriksaan ini berperan penting dalam deteksi dini karena mampu menemukan kelainan sejak awal, sehingga menurunkan risiko keparahan penyakit dan meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pengenalan SADARI sejak usia remaja juga bertujuan membentuk kesadaran serta kebiasaan deteksi dini. Hal ini sejalan dengan laporan *World Health Organization* (WHO) (2024) yang menyatakan hampir separuh kasus kanker payudara dapat dicegah melalui deteksi dini dan pengendalian faktor risiko, serta data Riskesdas (2020) yang menunjukkan lebih dari 70% kasus di Indonesia masih ditemukan pada stadium lanjut.

Penelitian Yuntarisa & Zalmadani (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum memahami tujuan, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah SADARI secara benar. Kondisi ini menyebabkan perilaku pemeriksaan payudara secara mandiri belum dilakukan secara konsisten sejak usia muda. Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), rendahnya pengetahuan akan

menurunkan persepsi individu terhadap kerentanan dan manfaat perilaku kesehatan, serta meningkatkan hambatan dalam bertindak (Herawati Jaya *et al.*, 2023). Dengan kata lain, remaja yang belum memahami pentingnya SADARI biasanya merasa dirinya tidak berisiko, tidak melihat manfaat pemeriksaan, dan akhirnya mengalami hambatan untuk melakukannya.

Perawat berperan penting sebagai edukator kesehatan dalam pencegahan kanker payudara. Selain memberikan informasi, perawat juga membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri terkait SADARI. Penelitian Rona (2023) menunjukkan 84% responden mampu menjelaskan langkah SADARI dengan benar dan 70% berniat melakukannya rutin. Hasil ini sejalan dengan Masturo *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa demonstrasi perawat meningkatkan keterampilan praktik SADARI. Dengan demikian, perawat berperan sebagai agen perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan.

Media edukasi kesehatan yang digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya terbukti meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Heryani *et al.* (2020) melaporkan bahwa penggunaan media leaflet dan *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan. Penelitian Tohri & Fajar (2024) juga menunjukkan bahwa *booklet* cetak dapat meningkatkan skor pengetahuan SADARI pada remaja putri. Namun, media yang digunakan masih bersifat pasif dan satu arah sehingga belum mampu melibatkan peserta secara aktif.

Rona (2023) melaporkan bahwa setelah intervensi, 84% responden mampu menjelaskan langkah SADARI dengan benar dan 70% berniat melakukan pemeriksaan rutin. Penelitian Tohri & Fajar (2024) juga menunjukan

peningkatan skor pengetahuan remaja putri dari 63,3 menjadi 86,7 setelah edukasi. Amni & Fitria (2025) menyatakan bahwa *platform* digital interaktif efektif meningkatkan daya tarik dan partisipasi belajar karena memadukan teks, gambar, video, dan kuis dalam satu media dengan validitas serta kepraktisan tinggi sebagai *e-book* interaktif.

Menurut Sarwono (2011) dalam Izzani *et al.* (2024), perkembangan remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal, tengah, dan akhir. Pada tahap remaja akhir, individu sudah mampu berpikir abstrak dan logis sehingga siap menerima informasi kompleks, namun tetap membutuhkan media pembelajaran yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan Mayer (2020) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, yang menegaskan bahwa pemahaman meningkat bila informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada 18 Desember 2025 menemukan bahwa Kecamatan Bambanglipuro memiliki jumlah kasus terbanyak dengan 31 kasus. Temuan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah adanya kasus kanker payudara pada usia yang sangat muda, yakni 17 tahun pada tahun 2020 dan 18 tahun pada tahun 2025. Kedua kasus tersebut terjadi di wilayah Kecamatan Bambanglipuro (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Hasil studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menunjukkan bahwa sekolah belum pernah melaksanakan edukasi atau skrining terkait deteksi dini kanker payudara. Pihak sekolah juga belum menerima

program edukasi SADARI dari instansi kesehatan maupun lembaga pendidikan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa siswi belum pernah mendapat informasi atau pelatihan langsung di lingkungan sekolah mengenai kanker payudara dan cara melakukan SADARI. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui kegiatan pembelajaran dan promosi kesehatan di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggunakan media cetak seperti *leaflet* dan *booklet* dalam edukasi SADARI, namun hasilnya menunjukkan efektivitas yang terbatas karena sifatnya yang pasif dan satu arah (Heryani *et al.*, 2020). Seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya literasi digital di kalangan remaja, diperlukan media edukasi yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, dan partisipatif. Media *E-Booklet* interaktif hadir sebagai solusi yang mengintegrasikan teks, gambar, video, dan kuis interaktif dalam satu *platform* yang dapat diakses melalui perangkat digital (Amni & Fitria, 2025).

B. Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro belum pernah mendapatkan kegiatan skrining maupun pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI, meskipun wilayah Bambanglipuro tercatat memiliki kasus kanker payudara usia termuda di DIY. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah Apakah media *E-Booklet* interaktif lebih efektif dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1

Bambanglipuro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas media *E-Booklet* interaktif dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker payudara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi pada kelompok *E-Booklet* interaktif dan kelompok *leaflet* di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
- b. Menganalisis perubahan tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker payudara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi pada kelompok *E-Booklet* interaktif dan kelompok *leaflet* di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
- c. Menganalisis efektivitas media *E-Booklet* interaktif dibandingkan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

D. Ruang Lingkup Keilmuan

1. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, kelas X dan XI.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 25 Februari 2026

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi ilmiah mengenai penggunaan media *E-Booklet* interaktif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Siswi mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara melalui media *E-Booklet* interaktif dan dapat memanfaatkan tautan media tersebut sebagai sumber belajar mandiri yang dapat diakses kembali melalui *smartphone* kapan pun dibutuhkan.

b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi dalam pengembangan penelitian dan inovasi di bidang keperawatan maternitas terkait pemanfaatan media interaktif sebagai sarana edukasi kesehatan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pengembangan

penelitian dengan cakupan populasi yang lebih luas, penambahan variabel sikap dan perilaku, serta pengukuran retensi pengetahuan pada jangka waktu tertentu setelah intervensi, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan media edukasi digital.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Tahun, Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
Tohri & Fajar (2024)	Efektivitas edukasi menggunakan booklet terhadap pengetahuan “periksa payudara sendiri” untuk deteksi dini kanker payudara remaja putri. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 11(3), 546–555.	Desain <i>pre-eksperimental one-group pretest-posttest</i> pada 30 remaja putri. Intervensi menggunakan booklet cetak berisi materi SADARI.	Skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 63,3 menjadi 86,7 setelah edukasi; mayoritas responden mampu menyebutkan waktu dan teknik SADARI dengan benar.	Persamaan : menilai pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan pretest–posttest Perbedaan : jenis penelitian menggunakan one group <i>pretest post test</i> , media yang digunakan berupa booklet ceta, materi edukasi mencakup pemeriksaan SADARI saja
Manalu (2023)	Perbandingan efektivitas edukasi SADARI dengan video dan booklet terhadap pengetahuan remaja dalam deteksi dini kanker payudara di MAN 1 Surakarta. (Skripsi, Universitas Kusuma Husada Surakarta).	Penelitian quasi eksperimental dengan dua kelompok: media video dan booklet cetak pada siswi MAN Surakarta.	Rata-rata pengetahuan kelompok video meningkat 17 poin, sedangkan booklet 13 poin. Responden lebih mudah mengingat melalui media visual dinamis.	Persamaan : membandingkan dua media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan SADARI, desain penelitian quasi eksperimen dengan control group design Perbedaan : perbandingan media antara video dan booklet, materi mencakup

Tahun, Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
Rona (2023)	The Effect of “SADARI” Education Using a Booklet Method on the Knowledge and Behavior of Adolescent Girls. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan.(BSE). JOM Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.	Peningkatan pengetahuan dan perilaku SADARI terbukti signifikan ($p < 0,05$).	Setelah intervensi, 84 % responden mampu menjelaskan langkah SADARI dengan benar dan 70 % menunjukkan niat melakukan pemeriksaan rutin.	pemeriksaan SADARI saja Persamaan : menilai pengetahuan remaja putri tentang SADARI Perbedaan : desain penelitian menggunakan <i>one group pre test post test</i> tanpa kelompok pembanding, media yang digunakan booklet cetak
Pratiwi et al. (2019)	Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS), 1(1), 1–10.	Penelitian quasi-eksperimen dengan dua kelompok: media <i>leaflet</i> dan media audiovisual pada siswi SMK. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi	Pengetahuan meningkat pada kedua kelompok, tetapi kelompok audiovisual mengalami peningkatan lebih tinggi. Responden menilai <i>leaflet</i> mudah dibaca namun kurang menarik dan cepat dilupakan.	Persamaan : menilai efektivitas media dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI, menggunakan quasi eskpeimen with control group design Perbedaan : media yang digunakan <i>leaflet</i> cetak dan audiovisual
Noviani & Anggraini (2023)	Peningkatan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri. Jurnal	Kegiatan pengabdian masyarakat (non-eksperimental) pada 223 siswi, dengan 147	Pengetahuan tentang SADARI meningkat: sebelum intervensi 90% kategori cukup, setelah	Persamaan : menilai efektivitas media dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang

Tahun, Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
	Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 5(2), 6–12.	responden yang mengisi pretest–posttest. Penyuluhan tatap muka menggunakan ceramah, video, tanya jawab, simulasi praktik, serta media <i>leaflet</i> , laptop, LCD, MMT.	intervensi 70% kategori baik. Edukasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai SADARI.	SADARI, menggunakan quasi eskpeimen with control group design Perbedaan : media yang digunakan <i>leaflet</i> dan metode ceramah
Muth Mainnah (2025)	Pengaruh PowerPoint Interaktif terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dalam Melakukan SADARI pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 1 Galur. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.	Penelitian kuantitatif dengan desain pre- eksperimental <i>one-group</i> <i>pretest–posttest</i> pada remaja putri kelas X SMA Negeri 1 Galur.	Ditemukan Pengetahuan tentang langkah langkah SADARI lebih meningkat dari dua kali lipat; praktik SADARI naik dari 11 % menjadi 35 % setelah intervensi.	Persamaan : tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI, menggunakan quasi eskpeimen with control group design, kelompok pembanding meningkat Perbedaan : media yang digunakan power point interktif,materi mecakup pemeriksaan SADARI saja,variable yang diukur mencakup sikap dan perilaku